

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kualitas audit adalah kemampuan akuntan publik bersertifikat untuk mengaudit laporan keuangan untuk memastikan tidak terjadikesalahan penyajian atau penipuan besar dalam pelaporan keuangan. Untuk menilai kualitas audit, auditor harus bekerja sesuai dengan profesionalismenya dan mampu menilai risiko bisnis untuk meminimalkan ketidakpuasan auditee. Kualitas audit yang baik akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan (Septiani, 2017).

Kualitas auditor diukur dengan ukuran CAP. Dengan asumsi bahwa jika klien menerima audit CAP besar, pengalaman dan akurasi auditor dalam melakukan audit dapat dipercaya dibandingkan dengan CAP kecil. Faktor kedua adalah komite audit. Menurut Lusiana (2017), komite audit adalah komite yang bergantung pada komite. Komite terdiri dari setidaknya satu anggota komite independen dan profesional independen dari luar perusahaan. Bertanggung jawab membantu auditor tetap independen dari manajemen. Menunda rilis laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Heriati & Suryani, 2016), Priyanti dan Dewi (2019) menunjukkan bahwa, dengan CAP Kecil, CAP besar cenderung mempunyai kemampuan audit lebih baik untuk menciptakan audit lebih berkualitas.

Auditor dapat memperoleh akurasi, presisi, dan keahlian, yang akan meningkat seiring dengan meningkatnya durasi pekerjaan audit mereka dengan klien. Durasi review auditor atas laporan keuangan dengan kliennya disebut tugas audit. Lee et al.(Wulandari, 2017) mengemukakan bahwa peningkatan masa kerja audit akan meningkatkan pemahaman auditor tentang operasional perusahaan, risiko bisnis dan sistem akuntansi, sehingga meningkatkan efisiensi proses audit. Sebaliknya, jika auditor melakukan audit terhadap klien baru, maka periode penyelesaian audit akan lebih lama. Hal ini karena auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan catatan masa lalu, aktivitas operasi, pengendalian internal, dan kertas kerja perusahaan di awal pekerjaan mereka. Untuk masa audit berkaitan dengan kualitas audit, jika masa audit terlalu lama akan mempengaruhi independensi auditor, kemudian akan mempengaruhi kualitas hasil audit (Heriati & Suryani, 2016). Heriati (2016) Audit delay merupakan audit delay berbasis empiris yang berdampak negatif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh keakuratan waktu penyajian keuangan report oleh perusahaan perbankan, terindikasi dari rata-rata audit delay 60 hari.

Adanya *research gap* juga menjadi alasan mengapa variabel terkait dengan kualitas auditor audit delay dan audit tenure terhadap kualitas audit dapat dijadikan alasan untuk diteliti, sehingga peneliti menggunakan **“PENGARUH KUALITAS AUDITOR, KOMITE AUDIT, AUDIT DELAY DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

LANDASAN TEORI

1. Kualitas Auditor hubungannya dengan Kualitas Audit

Kualitas auditor adalah ukuran skala KAP ketika mengaudit klien. Oleh karena itu, ukuran KAP menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan independen, sehingga klien kurang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini auditor. Hasil penelitian Heriati (2016), Wibowo dan Roseita (2019) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan skala KAP yang lebih kecil, KAP yang besar lebih cenderung memiliki kemampuan audit yang lebih baik, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula. Hasil penelitian Wibowo dan Roseita (2019) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Komite Audit hubungannya dengan Kualitas Audit

Anggota komite audit adalah bagian dari manajemen perusahaan dan berperan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Komite audit perusahaan lebih mengawasi performancemanajemen perusahaan, memberikan informasi yang akurat dan akurat, dan membantu dewan direksi menganalisis laporan keuangan perusahaan (Setiawan dan Fitriani, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2020) tunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

3. Audit Delay hubungannya dengan Kualitas Audit

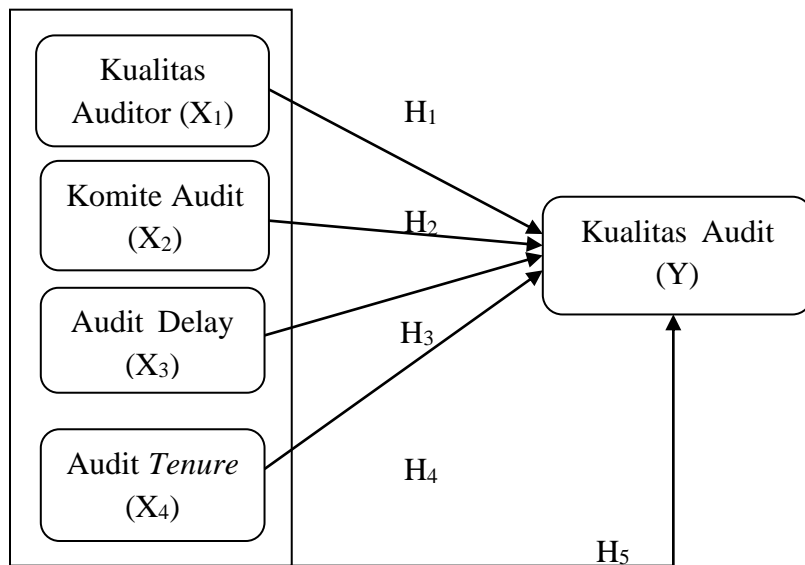
Fairchild (2018) percaya bahwa kualitas audit merupakan kerangka awal untuk meningkatkan kredibilitas para pengguna informasi dalam laporan keuangan. Informasi akuntansi yang baik biasanya memiliki relevansi nilai dan informasi komparatif untuk memudahkan pengambilan keputusan oleh pengguna. Ismail dan Chandlar (2013), Ahmada dan Kamarudin (2013) menunjukkan bahwa keterlambatan hasil laporan keuangan dapat menghasilkan inefisiensi di pasar dan mengurangi relevansi informasi dalam laporan keuangan.

4. Audit Tenure hubungannya dengan Kualitas Audit

Jangka waktu audit adalah jangka waktu kerjasama antara KAP dengan perusahaan. Wibowo dan Roseita (2019) menunjukkan bahwa karena tingginya biaya audit dan audit berulang dari klien yang sama, lamanya periode alokasi audit dapat meningkatkan kualitas audit. Namun, studi Wibowo dan Rossieta (2019) menunjukkan bahwa audit tenure tidak ada hubungannya dengan kualitas audit.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :



HIPOTESIS

H1 : Kualitas auditor berimplikasi positif terhadap kualitas audit.

H2 : Komite Audit berimplikasi positif terhadap kualitas audit.

H3 : Audit Delay berimplikasi negatif terhadap kualitas audit.

H4 : Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H5 : Kualitas auditor, komite audit, audit delay, dan audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit